

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulisan atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga ke perasaan dalam bentuk yang imajinatif, cerminan kenyataan atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa (<https://serupa.id/sastra-pengertian-sejarah-jenis-fungsi/>).

Penelitian sastra memiliki peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan manusia, disamping juga berpengaruh positif terhadap pembinaan dan pengembangan sastra itu sendiri (Tuloli, 1990:902). Peranan semacam ini akan tercapai optimal apabila penelitian sastra tersebut dilakukan sungguh-sungguh. Berarti penelitian sastra dapat berfungsi bagi kepentingan di luar sastra dan kemajuan sastra itu sendiri. Kepentingan diluar sastra, antara lain jika penelitian tersebut berhubungan dengan aspek-aspek di luar sastra, seperti agama, filsafat, moral dan sebagainya. Sedangkan kepentingan bagi sastra adalah untuk meningkatkan kualitas cipta sastra (Suwardi, 2013:10).

Film (*cinema*) berasal dari kata *cinematographie* yang memiliki arti *cinema* (gerak), *tho* atau *phytos* (cahaya) dan *graphie* atau *grhap* (tulisan, gambar, citra). Sehingga bisa diartikan film merupakan mewujudkan gerak dengan cahaya. Mewujudkan atau melukis gerak dengan cahaya tersebut menggunakan alat khusus, seringkali alat yang digunakan adalah kamera. Film memiliki beberapa unsur yaitu: produser, sutradara, penulis skenario, penata kamera (kameramen), penata artistik (*art director*), penata musik, editor, pengisi dan penata suara, dan pemeran (aktris dan aktor).

Naoto Kumazawa (熊澤尚人), (lahir di Nagoya, Jepang 1967; umur 52) adalah sutradara ternama asal Jepang yang sudah merilis berbagai film terkenal dan salah satu karyanya adalah *Kimi ni Todoke*. Film laga hidup yang diadaptasi dari manga berjudul sama ini pertama kali diumumkan pada edisi Februari 2010 dari

majalah *Bessatsu Margaret*. *Kimi ni Todoke* adalah serial manga di majalah tersebut sejak tahun 2005 dan telah memenangkan penghargaan *Kodansha Manga Award* ke-32. Manga ini juga dibuat menjadi sebuah anime seri pada tahun 2009 dan diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris di Amerika Utara oleh penerbit *Viz Media*. Lalu, *Live Action* film ini dirilis di bioskop-bioskop Jepang pada tanggal 25 September 2011, di mana film ini ditampilkan pada 285 bioskop di seluruh Jepang.

Film ini menampilkan tayangan internasional pertamanya di *Festival Film Asia Dallas* ke-10, yang diputar pada tanggal 17 Juli 2011. Film ini kemudian dirilis di Singapura dengan judul bahasa Inggris *From Me To You* oleh distributor *Golden Village Picture* dan *Encore Films* pada tanggal 6 Oktober 2011.

Film ini menceritakan tentang gadis remaja yang mempunyai sifat pendiam atau *introvert*. Sawako Kuronuma (Mikako Tabe) adalah seorang gadis yang selalu dihindari oleh teman-teman sekelasnya karena namanya menyerupai “Sadako”, karakter utama dalam film horor 1998 *Ring*. Mereka percaya bahwa ketika seseorang menatap mata Sawako selama lebih dari tiga detik, nasib buruk akan menimpa orang tersebut. Mereka juga percaya bahwa dia bisa memanggil hantu. Rumor ini semakin memburuk karena Sawako tidak dapat mengekspresikan pendapatnya secara terbuka. Namun, dalam kenyataannya Sawako adalah orang yang baik dengan moto hidupnya yaitu “melakukan satu hal yang baik sehari sekali”. Shota Kazehaya (Haruma Miura), disisi lain, adalah seorang siswa yang populer dikalangan teman sekolahnya, terutama anak perempuan.

Pada hari pertama sekolah, Sawako membantu Kazehaya, yang tersesat, untuk menemukan jalan ke sekolah. Sejak hari itu, Kazehaya memperlakukan Sawako dengan baik, menghormati Sawako dan mengaguminya. Sawako juga berteman baik dengannya dan teman sekelasnya Chizuru Yoshida (Misako Renbutsu) dan Ayane Yano (Natsuna Watanabe) setelah dia setuju untuk berperan sebagai hantu dalam “uji nyali” kelas mereka untuk mengisi liburan. Dengan bantuan mereka, Sawako berhasil mendapatkan kepercayaan diri dan berinteraksi lebih baik dengan teman sekelasnya. Desas-desus tentang dia juga mereda. Namun, Ume Kurumizawa (Mirei Kiritani), pengagum Kazehaya, mulai menjadi iri karena Sawako diperlakukan dengan baik oleh Kazehaya.

Rumor aneh seperti “Yano telah tidur dengan 100 orang” mulai menyebar. Sawako jaga jarak dari teman-temannya, percaya bahwa mereka menjadi sasaran desas-desus karena mereka dekat dengannya dan dia tidak ingin mereka terluka karena dia. Terlebih lagi, Yoshida dan Yano merasa terluka setelah mendengar Sawako mengatakan bahwa dia tidak menganggap mereka sebagai teman. Namun, dengan saran dari Kazehaya, Sawako menemui orang-orang yang menyebarkan rumor. Sawako tidak mundur meskipun mendapat kekerasan, dan pada saat itu Yoshida dan Yano sangat tersentuh oleh tindakan Sawako. Persahabatan mereka menjadi kuat.

Permasalahan baru pun muncul saat Kurumizawa dengan berpura-pura untuk menjadi teman Sawako. Kurumizawa mengakui perasaannya terhadap Kazehaya dan meminta Sawako untuk meminta bantuannya. Sawako menolak, dan mengatakan bahwa Kazehaya juga spesial baginya. Kurumizawa kemudian berusaha keras untuk mengalihkan perhatian Sawako kepada Ryu (Haru Aoyama), bahkan Kurumizawa diam-diam sudah mengatur pertemuan antara mereka, sehingga ia bisa secara kebetulan berjalan melewati tempat itu dengan Kazehaya. Namun, rencananya menjadi bumerang karena Kazehaya merasa cemburu dan meraih tangan Sawako dan menariknya pergi. Yoshida dan Yano kemudian mengetahui Kurumizawa sebagai otak dari semuanya dan Kurumizawa merasa terpojok. Namun, Sawako meminta kedua temannya untuk tidak mengungkapkan insiden ini kepada Kazehaya. Kemudian Kurumizawa mengaku perasaannya terhadap Kazehaya yang menolaknya, tapi ia mengatakan bahwa ia senang telah mengakui perasaannya kepada Kazehaya. Dan pada akhirnya di saat malam tahun baru, setelah Kazehaya melihat buku pegangan guru milik Sawako yang diberikan kepadanya, akhirnya Kazehaya mengerti perasaan Sawako terhadap dia. Akhirnya, mereka bertemu dan menyampaikan perasaan sesungguhnya masing-masing.

Alasan mengapa tertarik untuk meneliti film ini adalah selain jalan ceritanya yang menarik, dan mempunyai pesan moral tentang persahabatan, dan juga ingin menganalisis sikap *introvert* yang terdapat pada tokoh utama Sawako yang mempengaruhi tokoh-tokoh lainnya dalam film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa yang ditinjau dari teori Carl Gustav Jung.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang di atas, penelitian ini menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang digunakan adalah film yang berjudul *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berisi landasan teori dan literatur pendukung lainnya.

Selain itu, penelitian ini telah melakukan telaah terhadap penelitian sebelumnya. Penelitian pertama yang memiliki relevansi dengan penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Yuni Irawati (2012) dari program pendidikan Sastra Jepang, Universitas Darma Persada yang berjudul “*Sikap Introvert pada Tokoh Kyouya Sata dalam Anime Ookami Shoujo To Kuro Ouji Karya Sawako Hirabayashi dengan Teori Carl Gustav Jung*”. Ia menganalisis sikap *introvert* yang dialami tokoh Kyouya Sata. Persamaannya dengan penelitian ini adalah, sama-sama menganalisis sikap *introvert* dengan teori Carl Gustav Jung, sedangkan perbedaannya dengan penelitian ini adalah bahan penelitian dan objek penelitiannya yang berbeda.

Penelitian kedua yang dilakukan oleh Iftitah Ika Kusumawardhani dari program pendidikan Bahasa Jepang, Universitas Negeri Surabaya yang berjudul “*Tipe Kepribadian Extrovert pada Tokoh Tambahan Kazehaya Shota dalam Film Kimi Ni Todoke Karya Sutradara Naoto Kumazawa*”. Ia menganalisis sikap *extrovert* yang dialami oleh tokoh tambahan Kazehaya. Persamaannya dengan penelitian ini adalah, menggunakan film dan teori yang sama dari Carl Gustav Jung, tetapi perbedaannya dari penelitian ini adalah menganalisis kepribadian dan tokoh yang berbeda.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Sikap Sawako yang *introvert* membuat teman-temannya merasa aneh dengannya.
2. Sawako dijauhi teman-temannya karena rumor negatif tentang dirinya.

3. Kurumizawa membenci Sawako karena cemburu terhadap kedekatan Sawako dengan Kazehaya.
4. Sawako menjauhi Yoshida dan Yano karena rumor negatif tentangnya.
5. Sawako meminta maaf kepada Yoshida dan Yano atas kesalah pahaman yang terjadi diantara mereka.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, akan diidentifikasi masalah pada sikap *introvert* yang dialami pada tokoh Sawako dalam film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka perumusan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur dan latar) pada film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa?
2. Bagaimana sikap *introvert* yang dialami tokoh Sawako pada film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa yang ditinjau dari teori Carl Gustav Jung?
3. Bagaimana pengaruh sikap *introvert* dalam kehidupan sosial pada tokoh Sawako dalam film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan di atas, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis unsur intrinsik (tokoh dan penokohan, alur dan latar) pada film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa.
2. Untuk mengetahui kepribadian Sawako yang *introvert* melalui teori Carl Gustav Jung.
3. Untuk mengetahui pengaruh sikap *introvert* dalam kehidupan sosial pada tokoh Sawako dalam film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa.

1.7 Landasan Teori

Berdasarkan penelitian di atas, teori dan konsep yang tercakup dalam bidang sastra dan psikologi. Teori sastra yang digunakan adalah pendekatan intrinsik, yaitu telaah tokoh dan penokohan, latar, dan alur serta melalui teori psikologi untuk menganalisis unsur ekstrinsik dengan menggunakan teori tipe *introvert* dari Carl Gustav Jung.

1.7.1 Unsur Intrinsik

Unsur Intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra (Nurgiyantoro, 2013:30).

1. Tokoh dan Penokohan

Istilah seperti tokoh dan penokohan, watak dan perwatakan secara bergantian dengan menunjuk pengertian yang hampir sama. Istilah-istilah tersebut, sebenarnya, tak menyaran pada pengertian yang persis sama, atau paling tidak dalam tulisan ini akan dipergunakan dalam pengertian yang berbeda, walau memang ada di antaranya yang sinonim. Istilah “tokoh” menunjuk pada orangnya. Sedangkan penokohan menurut Jones (1968:33) adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita (Nurgiyantoro, 2013:246-245).

2. Latar

Menurut Abrams (1981:175) latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menunjuk pada pengertian tempat, hubungan waktu sejarah, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Latar memberikan pijakan cerita secara konkret dan jelas. Hal ini penting untuk memberikan kesan realistis kepada pembaca, menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 2013:300-303).

a. Latar Tempat

Latar tempat menunjuk pada lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu, mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. (Nurgiyantoro, 2013:314)

b. Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah “kapan” terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Masalah “kapan” tersebut biasanya dihubungkan dengan waktu faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah. (Nurgiyantoro, 2013:318)

c. Latar Sosial-budaya

Latar sosial-budaya menunjuk pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial masyarakat di suatu tempat yang diceritakan dalam karya fiksi. Tata cara kehidupan sosial masyarakat mencakup berbagai masalah dalam lingkup yang cukup kompleks. Ia dapat berupa kebiasaan hidup, adat istiadat, tradisi, keyakinan, pandangan hidup, cara berpikir dan bersikap, dan lain-lain yang tergolong latar spiritual seperti dikemukakan sebelumnya (Nurgiyantoro, 2013:322).

3. Plot

Menurut Stanton dalam (Nurgiyantoro, 2013:167), plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, namun tiap kejadian itu hanya dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain. Menurut Tasrif dalam (Nurgiyantoro, 2005:209) terdapat lima tahapan plot, yaitu:

a. Tahap penyituasian

Tahap yang terutama berisi pelukisan dan pengenalan situasi latar dan tokoh-tokoh cerita. Tahap ini merupakan tahap pembukaan

cerita, pemberian informasi awal dan lain-lain yang terutama, berfungsi untuk melandastumpui cerita yang dikisahkan pada tahap berikutnya.

b. Tahap pemunculan konflik

Setelah itu, pembaca akan dihadapkan pada bagian cerita yang menampilkan masalah utama dari kisah. Masalah bisa menyangkut persoalan dalam diri sang tokoh, perselisihan dengan tokoh lain, sampai antara satu tokoh dan lingkungannya.

c. Tahap peningkatan Konflik

Ketika masalah sudah mencapai puncaknya, itulah yang dikenal dengan istilah klimaks. Di tahap ini pembaca bisa mendapatkan puncak ketegangan dari persoalan yang diusung pengarang.

d. Tahap Klimaks

Setelah mencapai puncak, persoalan akan menemui titik baik yang cenderung menurun. Tingkat ketegangan berkurang karena masalah sedang menuju pada tahap akhir.

e. Tahap penyelesaian

Tahap akhir yang dimaksud adalah penyelesaian. Pada bagian ini, semua masalah diuraikan dan di dapati solusinya. Kelima bagian alur di atas tidak mesti terjadi secara berurutan.

1.7.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik (*extrinsic*) adalah unsur-unsur yang berada diluar teks sastra itu, tetapi secara tidak langsung memengaruhi bangun atau sistem organisme teks sastra. Atau, secara lebih khusus ia dapat dikatakan sebagai unsur-unsur yang memengaruhi bangun cerita sebuah karya sastra, namun sendiri tak ikut menjadi bagian di dalamnya (Nurgiyantoro, 2013:30).

Melalui pendekatan ekstrinsik, penelitian ini menganalisis tokoh utama Sawako Kuronuma yang *introvert* dari teori Carl Gustav Jung. Jung membedakan

dua sikap atau orientasi utama kepribadian, yakni sikap *ekstrovert* dan sikap *introvert*.

1. *Ekstrovert*

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2014:162) individu yang tipe kepribadian *ekstrovert* dipengaruhi oleh dunia objektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju ke luar, pikiran, perasaan, serta tindakannya terutama ditentukan oleh lingkungannya baik lingkungan sosial maupun lingkungan non sosial.

2. *Introvert*

Menurut Jung (dalam Suryabrata, 2007:162) kepribadian *introvert* adalah orang yang dipengaruhi oleh dunianya sendiri. Orang *introvert* memiliki penyesuaian yang kurang baik, jiwanya tertutup, sulit bergaul, sulit berhubungan dengan orang lain, kurang dapat menarik hati orang lain, tetapi penyesuaian dengan hatinya sendiri baik.

Kepribadian *introvert* merupakan kepribadian manusia yang tertutup, sehingga mereka cenderung memilih untuk sendirian atau bertemu dengan sedikit orang. Jung menguraikan perilaku *introvert* sebagai orang pendiam, menjauhkan diri dari kejadian-kejadian luar, tidak mau terlibat dengan dunia objektif, tidak senang berada di tengah orang banyak, merasa kesepian dan kehilangan di tengah orang banyak. Ia melakukan sesuatu menurut caranya sendiri, menutup diri terhadap pengaruh dunia luar. Ia orang yang tidak mudah percaya, kadang menderita perasaan rendah diri, karena itu ia gampang cemburu dan iri hati.

Dalam kondisi kurang normal ia menjadi orang yang pesimis dan cemas, karena dunia dan manusia sekitarnya siap menghancurkannya. Dunianya adalah suatu pelabuhan yang aman. Tempat tinggalnya (rumah) adalah yang teraman. Karena itu tidak mengherankan orang-orang *introvert* sering tampak sebagai orang yang cinta dengan dirinya sendiri bahkan egois. Namun dalam penelitian ini hanya akan membahas unsur *introvert* pada tokoh Sawako Kuronuma.

1.8 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kualitatif melalui studi kepustakaan, yaitu dengan mengumpulkan data dan informasi dari sumber-sumber

pustaka, seperti buku-buku teks teori, artikel, internet, dan sebagainya. Mengenai unsur intrinsik karya sastra, dan teori yang sesuai. Sementara itu metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif analitik. Metode dengan cara menguraikan sekaligus menganalisis. Metode deskriptif analitik dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian diusul dengan analisis.

1.9 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini bagi penulis adalah dapat menambah wawasan dengan menelaah sebuah karya sastra melalui unsur intrinsik dan ekstrinsik. Sedangkan manfaat bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca dalam memahami isi cerita, terlebih mengenai sikap *introvert* pada tokoh Sawako dalam film *Kimi ni Todoke* karya Naoto Kumazawa dengan menggunakan teori Carl Gustav Jung.

Adapun manfaat bagi lembaga khususnya Universitas Darma Persada, penelitian ini dapat menambah data referensi kampus. Sedangkan bagi rekan ataupun adik mahasiswa lain yang hendak melakukan penelitian dapat menjadikan penelitian ini sebagai referensi dan acuan.

1.10 Sistematika Penyajian

Sistematika dalam penyajian yang telah disusun sebagai berikut:

- | | |
|--------|--|
| Bab I | Pendahuluan,
berisi tentang latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, landasan teori, metode penelitian, manfaat penelitian, sistematika penyajian, dan daftar pustaka. |
| Bab II | Analisis karya sastra melalui unsur instrinsik seperti tokoh dan penokohan, latar, dan alur dalam film <i>Kimi Ni Todoke</i> karya Naoto Kumazawa. |

Bab III Analisis unsur ekstrinsik dalam film *Kimi Ni Todoke* karya Naoto Kumazawa.

berisi tentang unsur-unsur ekstrinsik dalam film *Kimi Ni Todoke* karya Naoto Kumazawa melalui pendekatan psikologi dan konsep *introvert*.

Bab IV Simpulan

Berisi tentang penutup yang berupa hasil kesimpulan dari analisis yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya.

